

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III yang terletak di Jalan Magelang Km 4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, terhitung setelah peneliti melakukan seminar proposal.

Tabel 4. Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Proposal	√	√	√	√			
Perizinan					√		
Pengumpulan Data					√	√	√
Analisis Data						√	√
Penulisan Laporan						√	√

C. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali informasi dari narasumber secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa, guru dan orang tua wali siswa MAN Yogyakarta III.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder ini berupa buku-buku, koran, jurnal penelitian maupun hasil penelitian yang relevan dan lain sebagainya. Sumber data ini akan lebih mempermudah dan membantu peneliti dalam proses menganalisis data yang telah terkumpul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 244). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti secara sistematis melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena yang diteliti di lapangan. Penelitian ini

menggunakan observasi non partisipatif, yaitu di mana peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan obyek penelitian. Peneliti hanya mengamati perilaku siswa saat berada disekolah maupun di rumah beserta proses sosialisasi yang berlangsung dalam keluarga siswa yang bersangkutan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka dalam penelitian guna memperoleh keterangan atau informasi mendalam mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan suatu obyek penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2005: 190). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa, guru dan orang tua siswa MAN Yogyakarta III.

c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini berupa gambar atau foto hasil observasi ke lapangan penelitian, dan buku-buku yang mendukung atau relevan dengan kajian penelitian ini. Dokumen di sini berguna untuk lebih memberikan bukti atau kevaliditasan sebuah hasil penelitian dari data yang diperoleh. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto ketika peneliti melakukan pengamatan

lapangan dan wawancara kepada informan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

E. Teknik Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan atau pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian atau mungkin dia sebagai orang yang berkuasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang diteliti. Subyek yang dipilih adalah siswa MAN Yogyakarta III yang sesuai dengan ciri-ciri atau sifat khusus yang dimiliki oleh subyek itu dan orang tua serta guru yang bersangkutan dengan siswa tersebut.

Pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan responden tersebut berdasarkan karakteristik perilaku *introvert* atau *ekstrovert* yang dimiliki oleh siswa MAN Yogyakarta III. Siswa yang berkarakteristik *ekstrovert* adalah siswa yang berperilaku secara terbuka, suka bergaul, aktif, santai, dan tertarik dengan dunia luar. Berbeda halnya dengan orang yang *introvert* berorientasi pada kehidupan subjektifnya dan mungkin menjadi introspektif, lebih suka menyendiri, pendiam/tidak ramah, pemalu bahkan antisosial.

F. Validitas Data

Validitas data sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian agar data atau informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara, yaitu:

a. Cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Proses triangulasi ini dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data sampai tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kembali kepada informan. Keabsahan data ini dapat tercapai dengan (Moleong, 2005:331):

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;

- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintah;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329) dalam Moleong (2005: 331) terdapat dua strategi, yaitu pertama mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Ketekunan Pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci.

G. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan diperoleh dapat berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti

dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera dan *video tape* (Muhammad Idrus, 2009: 148). Data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan siswa, orang tua dan guru tersebut kemudian dicatat dan dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Muhammad Idrus, 2009: 150). Di lapangan, data yang diperoleh sangatlah banyak sehingga peneliti harus mereduksi data-data tersebut sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti. Reduksi data akan berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan.

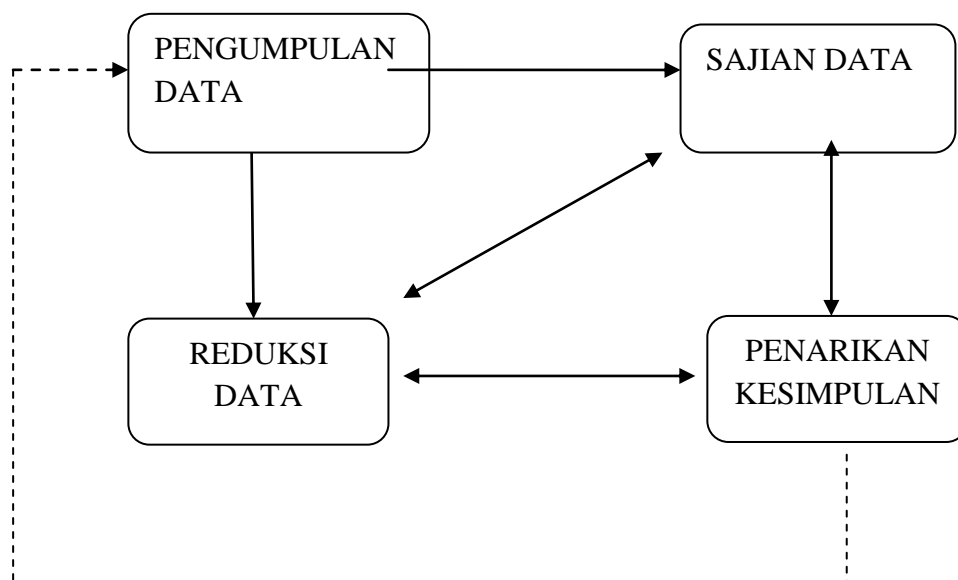
c. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Idrus, 2009: 151). Peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus peneliti lakukan atas fenomena tersebut. Peneliti

harus meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah direduksi atau disajikan. Penarikan kesimpulan dibuat sebagaimana pemahaman peneliti dan interpretasi peneliti, di mana peneliti menggambarkan makna dari data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Dengan melakukan verifikasi peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya (Muhammad Idrus, 2009: 152).



Gambar 2. Model Analisis Milles dan Hubberman